



PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Nadilla¹, Efral Aulia Yustian², Sri Defi Wahyuni³, Nia Anggina⁴,
Adinda Tria Syalsabila⁵, Ansofino⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: nadillaaa837@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2751>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 27 June 2026

Keywords:

Inflation

Interest Rates

Economic Growth



ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of inflation and interest rates on economic growth in Indonesia. The type of research is associative research. The data used is time series data for the period 1986–2024 sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and the World Bank. The analytical method used is multiple linear regression, preceded by a stationarity test to ensure the validity of the data. The results show that inflation has a negative and significant effect on economic growth in Indonesia, meaning that increasing inflation tends to reduce the rate of economic growth. Meanwhile, interest rates do not have a significant effect on economic growth, although they have a very small positive coefficient. Simultaneously, inflation and interest rates are able to explain 52.5 percent of the variation in economic growth, while the remainder is influenced by other variables outside the research model. These findings indicate that inflation stability is an important factor that needs to be a primary focus in the formulation of economic policies to support sustainable economic growth in Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jenis penelitian adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa data time series periode 1986–2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Bank. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, didahului dengan uji stasioneritas untuk memastikan kelayakan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang berarti peningkatan inflasi cenderung menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun memiliki koefisien positif yang sangat kecil. Secara simultan, inflasi dan suku bunga mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 52,5 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa stabilitas inflasi merupakan faktor penting yang perlu menjadi fokus utama dalam perumusan kebijakan ekonomi guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan suatu negara dalam mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi (Alfiolah & Meliza, 2025). pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang (Fitrahwaty et al., 2025). Pertumbuhan ekonomi adalah indikator utama yang mencerminkan kesehatan dan kesejahteraan suatu negara, termasuk Indonesia (Sembiring & Abdiyanto, 2025). Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan meningkatnya produksi barang atau jasa setiap tahunnya (Siregar & Lubis, 2024). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator utama yang menunjukkan peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi suatu negara (Agustini & Yulia, 2024).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara secara terus-menerus untuk maju ke arah yang dianggap lebih baik dari waktu ke waktu (Fiyanto, 2024). Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kesejahteraan masyarakat suatu negara dapat dilihat untuk mengukur keadaan perekonomian negara (Aulya & Suantha, 2024). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu bangsa diukur dengan peningkatan berkelanjutan dalam kondisi ekonomi (Utami et al., 2024). Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang selalu diprioritaskan sebab adanya pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya pertambahan pendapatan perkapita, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi memungkinkan terjadinya pembangunan ekonomi di banyak bidang (Mahendra et al., 2024). Pertumbuhan ekonomi adalah terminologi untuk menyatakan ekspansi kapasitas produksi suatu perekonomian yang merupakan hasil output yang dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi, sehingga dapat dilihat bagaimana kemajuan atau kemunduran yang telah dicapai di sektor ekonomi pada kurun waktu tertentu (Edy et al., 2023).

Permasalahan utama pertumbuhan ekonomi Indonesia bersifat kompleks dan struktural. Tantangan utamanya meliputi kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pendidikan dan keterampilan yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, kesenjangan infrastruktur yang belum merata di seluruh wilayah menyebabkan biaya logistik tinggi dan menghambat konektivitas. Iklim investasi juga masih menghadapi kendala, seperti birokrasi yang rumit, ketidakpastian hukum, dan korupsi, yang dapat menghalangi masuknya modal. Perekonomian Indonesia juga masih sangat bergantung pada ekspor komoditas mentah yang harganya fluktuatif di pasar global, sehingga rentan terhadap guncangan eksternal dan menyulitkan upaya transformasi menuju ekonomi berbasis industri manufaktur dan inovasi bernilai tambah tinggi.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Sederhananya, inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus (Pratiwi, 2024). Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki. Inflasi adalah peristiwa ekonomi yang sering terjadi, bahkan ketika kita tidak menginginkannya (Alfiolah & Meliza, 2025). Inflasi adalah kondisi yang terjadi dimana meningkatnya harga produk ataupun jasa dan biasanya bisa berlangsung secara terus menerus selama masa yang telah ditentukan serta diperlihatkan pada bentuk persentase (Edy et al., 2023). Inflasi yang terkendali menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil, di mana harga barang dan jasa meningkat secara moderat dan dapat diprediksi (Agustini & Yulia, 2024). Inflasi, atau kecenderungan harga pasar untuk naik terus-menerus, merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Fiyanto, 2024).

Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian (Fadilla et al., 2021). Inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik dan kenaikan harga ini bisa berdampak buruk pada kegiatan produksi karena ketika biaya produksi naik menyebabkan kegiatan investasi beralih pada kegiatan yang kurang mendorong produk nasional, investasi produktif berkurang dan kegiatan ekonomi menurun (Aulya & Suantha, 2024). Inflasi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang memiliki hubungan erat dengan nilai tukar (Herawati, 2021). Secara historis, tingkat dan volatilitas inflasi di Indonesia lebih tinggi dibanding dengan inflasi di negara-negara berkembang lain (A. F. Hakim et al., 2022). Tingkat inflasi yang tinggi merupakan cerminan dari naiknya harga barang dan jasa secara terus menerus selama periode waktu tertentu (Damanik et al., 2023).

Temuan penelitian terdahulu menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap inflasi (Damanik et al., 2023): (Alfiolah & Meliza, 2025): (A. F. Hakim et al., 2022): (Hazmi, 2018): (Aulya & Suantha, 2024): (Fadilla et al., 2021): (Indiarti, 2018): (Fiyanto, 2024): (Agustini & Yulia, 2024): (Indriyani, 2016): (Mentari, 2023): (Ardiansyah, 2017): (Ardiansyah, 2017): (Asnawi & Fitria, 2018): (Utami et al., 2024): (Ulum & Syaputri, 2023): (Damanik et al., 2023): (Mahendra et al., 2024). Namun, ada penelitian lain yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi (Mukminin, 2023): (Siregar & Lubis, 2024): (Maulida et al., 2022): (Susilawati & Wibowo, 2024): (Pratiwi, 2024)

Permasalahan inflasi di Indonesia merupakan salah satu tantangan utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Inflasi seringkali dipicu oleh kenaikan harga bahan pangan dan energi, yang sangat sensitif terhadap perubahan cuaca, distribusi, serta kebijakan pemerintah seperti penyesuaian harga BBM atau tarif listrik. Selain faktor domestik, tekanan inflasi juga bisa datang dari luar negeri, misalnya akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS atau kenaikan harga komoditas global. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah, serta menghambat pertumbuhan ekonomi karena menurunkan konsumsi dan investasi. Di sisi lain, inflasi yang terlalu rendah juga tidak baik karena dapat menandakan lemahnya permintaan domestik. Oleh karena itu, pemerintah dan Bank Indonesia terus berupaya menjaga inflasi dalam kisaran target yang stabil melalui kebijakan moneter, fiskal, serta penguatan sektor pangan dan distribusi agar harga tetap terkendali dan ekonomi dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Faktor berikut yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah suku bunga. Suku bunga juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan investasi dan konsumsi masyarakat (Alfiolah & Meliza, 2025). Suku bunga yang lebih tinggi berfungsi untuk mengurangi inflasi dengan meredam permintaan dalam perekonomian, sehingga lebih menarik untuk menabung dan kurang menarik untuk meminjam (Komalasari et al., 2024b). Suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau memilih untuk menabung (Putri et al., 2021). Suku bunga adalah suatu acuan aktivitas ekonomi suatu negara, karena suku bunga dapat mempengaruhi perputaran arus keuangan perbankan, inflasi, investasi, dan pergerakan mata uang di negara tersebut (Hardiansyah & Marbun, 2023). Suku bunga merupakan biaya modal bagi perusahaan, suku bunga yang tinggi akan mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya ke pasar modal, sehingga aktivitas perdagangan akan menurun dan nilai perusahaan juga akan menurun (Inrawan et al., 2022).

Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima yang merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya (Fitrahwaty et al., 2025). Suku bunga acuan berfungsi sebagai mekanisme tabungan (Agustini & Yulia, 2024).

Suku bunga mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat dan berdampak terhadap keputusan ekonomis bagi para investor apakah akan melakukan investasi atau tidak (Aulya & Suantha, 2024). Suku bunga tidak dapat dianggap tetap (konstan), karena suku bunga dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan di pasar keuangan dunia (Edy et al., 2023). Suku bunga juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan investasi dan konsumsi masyarakat (Susanto, 2024).

Temuan penelitian terdahulu menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap suku bunga (Indriyani, 2016): (Ulum & Syaputri, 2023): (Fatmasari & Aji, 2024): (Hardiansyah & Marbun, 2023): (Susanto, 2024): (Siregar & Lubis, 2024): (Susanto, 2018): (Komalasari et al., 2024a): (Aulya & Suantha, 2024): (Siregar & Lubis, 2024): (Mentari, 2023). Namun, ada penelitian lain yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap suku bunga (Komalasari et al., 2024b): (Utami et al., 2024): (Ulum & Syaputri, 2023): (Mukminin, 2023): (Sari, 2019)

Permasalahan suku bunga di Indonesia berkaitan dengan ketidakseimbangan antara kebutuhan menjaga stabilitas ekonomi dan dorongan untuk mendorong pertumbuhan. Bank Indonesia (BI) sering menghadapi dilema ketika inflasi meningkat atau nilai tukar rupiah tertekan, yang memaksa kenaikan suku bunga acuan untuk menjaga stabilitas harga dan menarik investasi asing. Namun, suku bunga tinggi dapat menekan sektor riil karena biaya pinjaman menjadi mahal, menghambat konsumsi dan investasi domestik. Sebaliknya, jika suku bunga diturunkan untuk mendorong pertumbuhan, risiko inflasi dan pelemahan rupiah bisa meningkat. Kondisi global seperti kenaikan suku bunga The Fed juga memperumit situasi, karena perbedaan suku bunga dapat memengaruhi arus modal dan nilai tukar rupiah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif Adalah penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Abubakar, 2021). Objek penelitian ini Adalah Indonesia. Jenis data Adalah data time series periode 1986-2024. Data berkala (time series) adalah data yang disusun berdasarkan urutan waktu atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Waktu yang digunakan dapat minggu, bulan, tahun dsb (Sudarmadji, 2022). Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Bank.

Variabel terikat Adalah pertumbuhan ekonomi, adalah salah satu indikator utama yang menunjukkan peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi suatu negara. Ketika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif, biasanya hal ini disertai dengan peningkatan pendapatan per kapita, yang berarti pendapatan rata-rata masyarakat meningkat (Agustini & Yulia, 2024). Variabel bebas pertama adalah inflasi, adalah kondisi yang terjadi dimana meningkatnya harga produk ataupun jasa dan biasanya bisa berlangsung secara terus menerus selama masa yang telah ditentukan serta diperlihatkan pada bentuk persentase (Edy et al., 2023). Variabel bebas kedua adalah suku bunga, adalah harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen (%) (Susanto, 2018).

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda. Regresi Berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sahir, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menganalisis pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut ini disajikan deskriptif masing-masing variabel :

Keterangan:

INF = Inflasi (%)

SB = Suku Bunga (%)

PE = Pertumbuhan ekonomi (%)

Tabel 1 Deskriptif Variable Penelitian

	INF	SB	PE
Mean	10.24122	6.146563	4.855595
Median	8.274752	7.285064	5.174292
Maximum	75.27117	18.82610	8.220007
Minimum	-0.401651	-24.60017	-13.12673
Std. Dev.	11.91034	7.150759	3.451751
Skewness	4.290709	-1.964854	-3.934971
Kurtosis	24.09964	9.975449	20.45661
Jarque-Bera	843.1079	104.1617	595.8373
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	399.4077	239.7160	189.3682
Sum Sq. Dev.	5390.532	1943.067	452.7543
Observations	39	39	39

Hasil Analisis deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki karakteristik distribusi data yang berbeda-beda. Variabel inflasi (INF) memiliki nilai rata-rata sebesar 10,241 dengan standar deviasi yang relatif tinggi, yaitu 11,910. Tingginya standar deviasi ini mengindikasikan adanya variasi data yang sangat besar antar tahun pengamatan. Sementara itu, variabel suku bunga (SB) menunjukkan rata-rata sebesar 6,15 dengan standar deviasi 7,15 menandakan sebaran data yang relatif stabil. Adapun variabel pertumbuhan ekonomi (PE) memiliki nilai rata-rata 4,86 dengan standar deviasi 3,45 yang menunjukkan adanya fluktuasi pertumbuhan ekonomi antar periode.

Selanjutnya dilakukan Uji Stasioner, merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu data deret waktu (time series) memiliki rata-rata, variansi, dan autokorelasi yang konstan seiring waktu. Hasil uji stasioner disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Stasioner

Group unit root test: Summary
 Series: INF, SB, PE
 Date: 12/08/25 Time: 14:23
 Sample: 1986 2024
 Exogenous variables: Individual effects
 Automatic selection of maximum lags
 Automatic lag length selection based on SIC: 0
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
 Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-8.00089	0.0000	3	114
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-7.33955	0.0000	3	114
ADF - Fisher Chi-square	55.2046	0.0000	3	114
PP - Fisher Chi-square	55.3877	0.0000	3	114

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Berdasarkan hasil uji stasioner pada Tabel 2, seluruh metode pengujian (Levin, Lin & Chu t*, Im, Pesaran and Shin W-stat, ADF-Fisher Chi-square, dan PP-Fisher Chi-square) menunjukkan nilai probabilitas 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari alpha ($0.0000 < 0.1$). Hal ini mengindikasikan bahwa data pada seluruh variabel (INF, SB, PE) telah stasioner.

Dengan kata lain, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan adanya unit root ditolak oleh seluruh metode uji, sehingga data telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut tanpa perlu dilakukan diferensiasi tambahan. Setelah data dinyatakan stasioner, langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan regresi.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: PE				
Method: Least Squares				
Date: 12/08/25 Time: 14:26				
Sample: 1986 2024				
Included observations: 39				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.804147	1.181602	5.758411	0.0000
INF	-0.201149	0.057180	-3.517844	0.0012
SB	0.018134	0.095239	0.190403	0.8501
R-squared	0.525553	Mean dependent var		4.855595
Adjusted R-squared	0.499195	S.D. dependent var		3.451751
S.E. of regression	2.442721	Akaike info criterion		4.697905
Sum squared resid	214.8078	Schwarz criterion		4.825872
Log likelihood	-88.60915	Hannan-Quinn criter.		4.743818
F-statistic	19.93892	Durbin-Watson stat		1.116491
Prob(F-statistic)	0.000001			

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat dituliskan persamaan regresi berganda sabagai berikut :

$$PE = \alpha + \beta_1 INF + \beta_2 SB$$

$$PE = 6,80 - 0,20 INF + 0,018 SB$$

Dari hasil analisis data untuk persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 6,80 menunjukkan bahwa apabila variabel investasi (INF) dan suku bunga (SB) di anggap tetap atau bernilai, maka nilai dasar pertumbuhan ekonomi (PE) berada pada Tingkat 6,80
2. Nilai koefisien regresi inflasi bernilai negatif,yaitu -0,20, menunjkukan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Koefisien suku bunga bernilai positif, yaitu 0,018134, yang menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif namun sangat kecil terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Nilai probabilitas (t-statistic) variabel INF sebesar 0,0012. Nilai probability ini jauh lebih kecil dari pada alpha 0,05 ($0,0012 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, variabel INF berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).Nilai t hitung investasi sebesar 0,96 dengan nilai probability sebesar 0,34. Nilai probability lebih besar dari pada alpha ($0,34 > 0,1$). Hal ini menunjukan bahwa hipotesis ditolak. Artinya, investasi tidak berpangaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Nilai probabilitas (t-statistic) variabel Suku Bunga (SB) sebesar 0,8501. Nilai probability ini lebih besar dari pada alpha 0,05 ($0,8501 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya, variabel Suku Bunga (SB) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).
6. Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,525. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel INF dan Suku Bunga (SB) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah sebesar 52,5% dan sisanya 47,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel inflasi (INF) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai koefisien regresi inflasi sebesar -0,20 dan nilai probabilitas 0,0012 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin tinggi tingkat inflasi, maka pertumbuhan ekonomi cenderung menurun.(Luhfiana et al., 2017); (A. Hakim, 2023); (Utami et al., 2024); (Damanik et al., 2023); (Fadilla et al., 2021)

Selanjutnya, variabel suku bunga (SB) ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari nilai koefisien suku bunga sebesar 0,018 dengan nilai probabilitas 0,8501 ($> 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya suku bunga tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.(Utami et al., 2024); (Mukminin, 2023); (Pratiwi, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi merupakan tantangan utama yang harus ditangani untuk mencapai Pertumbuhan Ekonomi yang sehat di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi, menegaskan bahwa menjaga stabilitas harga sangat krusial karena lonjakan inflasi cenderung menghambat perkembangan ekonomi. Sementara itu, peran suku bunga dalam memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dinilai tidak signifikan. Meskipun demikian, koordinasi kedua faktor tersebut bersama-sama menjelaskan sebagian besar fluktuasi Pertumbuhan Ekonomi. Oleh karena itu, bagi pembuat kebijakan, fokus utama harus diarahkan pada strategi mitigasi dan pengendalian inflasi yang efektif untuk mendukung laju Pertumbuhan Ekonomi nasional.

REFERENSI

- Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*.
- Agustini, R., & Yulia. (2024). PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2019-2024. *Journal of Management and Accounting (JMA)*, 3(1), 45.
- Alfiolah, U., & Meliza. (2025). Analisis Efek Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(2), 40–48. <https://doi.org/10.36706/jp.v11i1.12>
- Ardiansyah, H. (2017). PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 327–340.
- Asnawi, & Fitria, H. (2018). PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR,TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.70052/jeba.v2i1.245>
- Aulya, I. S., & Suantha, K. K. (2024). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat Periode 2021-2023. *FRIMA: Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 6681(7), 284–294. www.bi.go.id.
- Damanik, E. O. P., Napitu, R., & Pratiwi, D. V. (2023). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013 – 2021. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(1), 14–24. <https://doi.org/10.36985/a86hy427>
- Edy, H. S., Kuntadi, C., & Kurnia, R. L. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Utang Negara. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik (JUMATI)*, 1(3), 415–426.
- Fadilla, Salim, A., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. www.bps.go.id,
- Fatmasari, D., & Aji, T. S. (2024). Pengaruh Inflasi, Transaksi E-money, Industri Besar Sedang, Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Independent: Journal of Economics*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.26740/independent.v4i1.58745>
- Fitrahwaty, Siahaan, K. S. A., Manalu, M. E., & Handani, T. (2025). Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara: Studi Kasus Tahun 2010-2020. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 3660–3669. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.6343>
- Fiyanto, A. (2024). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *JOURNAL OF ACCOUNTING, MANAGEMENT, AND FINANCIAL (JAMFI)*, 1(2), 45. <http://ejournal.stienagoyaindonesia.ac.id/ojs/index.php/jma>
- Hakim, A. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1283–1291. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>
- Hakim, A. F., Roni, M., & Fajar, P. (2022). Pengaruh Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2016- 2020. *JURNAL EKONOMI MANAJEMEN DAN BISNIS*, 23(1), 126–147. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i1.797>
- Hardiansyah, F., & Marbun, J. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2018–2022. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 3.
- Hazmi, Y. (2018). Analisis Kredit, GDP, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 79–83. <http://ejurnal.pnl.ac.id/index.php/ekonis/article/view/595>

- Herawati, M. (2021). Analisis Perubahan Nilai Tukar Rupiah Akibat Peningkatan Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2008 – 2017). *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 167–186.
- Indiarti, M. (2018). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BANK INDONESIA (BI), DAN NILAI TUKAR RUPIAH/US\$ TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(02), 193–202.
- Indriyani, S. N. (2016). ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2), 167–189. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2186>
- Inrawan, A., Lie, D., Nainggolan, L. E., Silitonga, H. P., & Sudirman, A. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Capital Expenditure, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sahid Surakarta*, 2, 136–155.
- Komalasari, A., Fatmasari, D., & Suharto, T. (2024a). 1-(1-10)-JEB+Antartika_Asni+Komalasari+Revisi. 2, 1–10.
- Komalasari, A., Fatmasari, D., & Suharto, T. (2024b). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, 02(01), 145–150.
- Luhfiana, H. A. S., Ayuninggar, I. L., & Mumtaz, J. (2017). PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 13(2).
- Mahendra, A., Pramita, E. H., Jannah, S. R., Zahara, D., & Gulo, S. R. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penerimaan Pajak Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *JESYA JURNAL EKONOMI& EKONOMI SYARIAH*, 7(1), 336–347. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1462>
- Maulida, Y., Hamid, A., & Hasibuan, F. U. (2022). Pengaruh Investasi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 4(1), 21–38.
- Mentari, R. (2023). ANALISIS DAMPAK IMPOR, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PERIODE 2018-2022. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 3(2), 132–140. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Mukminin, M. (2023). Pengaruh Investasi, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Financial Economics & Investment*, 3(3), 140–145. <https://doi.org/10.22219/jofei.v3i3.28239>
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A. (2024). Pengaruh Suku Bunga Terhadap Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JURNAL JIS SIWIRABUDA*, 02(02), 145–150.
- Putri, N. K., Komara, & Setyowati, T. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *JKBM: Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 11–25. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5422>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Sari, S. (2019). *terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia Tahun 2014-2019*. 92–100.
- Sembiring, A., & Abdiyanto. (2025). Analisis Dampak Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Periode 2015–2024. *JUMANSI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(2), 584–595. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v7i2.6617>
- Siregar, R. H., & Lubis, I. (2024). Analisis Regresi Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan

- Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *Journal of Management and Accounting (JMA)*, 3(1), 45–58.
- Sudarmadji. (2022). *Buku Ajar Statistika Bisnis dan Keuangan*.
- Susanto. (2018). PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *JEBI | Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 12(01), 52–68.
- Susanto. (2024). PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 11(1), 40–48. <https://doi.org/10.36706/jp.v11i1.12>
- Susilawati, & Wibowo, M. G. (2024). THE EFFECT OF INFLATION, GOVERNMENT SPENDING AND EXPORTS ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 3(2), 36–53.
- Ulum, M. B., & Syaputri, A. G. G. S. (2023). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Indonesia, Malaysia, Dan Singapura). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang Pengaruh*, 13(1), 259–267. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/1381>
- Utami, T. R., Anggraeni, S. K., Setiawati, T., Kanaya, Z. M., Jumawan, & Navanti, D. (2024). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Periode Tahun 2016-2023. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(2), 1350–1361..

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA